

ABSTRAK

PENGARUH PENGAWASAN SEKOLAH DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PENYALAHGUNAAN SMARTPHONE DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Oleh

M.Ilham Satria P

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pengawasan sekolah dan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan *smartphone* android dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan siswa kelas XI yang melakukan penyalahgunaan *smartphone* android saat kegiatan pembelajaran berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Mentrio yang berjumlah 189 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan wawancara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pengawasan sekolah (X) dominan pada kategori optimal dengan persentase 40,8%, (2) pemahaman siswa (X₂) dominan pada kategori paham dengan persentase 70,4%, (3) penyalahgunaan *smartphone* android (Y₁) dominan pada kategori paham dengan persentase 74,1%, (4) terdapat pengaruh yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh pengawasan sekolah dan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan *smartphone* android, artinya semakin optimal pengawasan sekolah dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak dari penyalahgunaan *smartphone* android sehingga dapat meminimalisir penyalahgunaan *smartphone* android dalam proses pembelajaran

Kata kunci: pengawasan sekolah, pemahaman siswa, penyalahgunaan *smartphone* android

ABSTRACT

INFLUENCE OF SCHOOL SUPERVISION AND STUDENTS COMPREHENSION OF ABUSE SMARTPHONE IN THE PROCESS OF LEARNING

By : M.ilham

This research aims to explain how the influence of school supervision and students comprehension of the abuse android smartphone in the learning process in SMA Muhammadiyah 1 Metro 2014/2015

The method used in this research is descriptive correlational method. The population all students of class X and class XI students who do abuse android smartphone while learning activities take place at SMA Muhammadiyah 1 Metro which amounts to 189 people. The amounts of samples in this research were 27 respondents. Data analysis using Chi Square. Basic techniques of data collection using questionnaires, tests, and interviews.

The results showed that: (1) the level of school supervision (X) dominant in the optimal category with a percentage of 40.8%, (2) student's comprehension (X2) dominant in the category of comprehension with a percentage of 70.4%, (3) abuse android smartphone (Y1) was dominant in the category of comprehension with the percentage of 74.1%, (4) there is a positive effect, significant, and the category of high closeness between school supervision and influence students' comprehension of abuse android smartphone, meaning that the optimal control is possible schools can improve student comprehension to the impact of abuse android smartphone so can minimize abuse android smartphone in the learning process

Keywords: school supervision, understanding student, android smartphone abuse

.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang berkenaan dengan perubahan nilai moral yang terjadi dikalangan remaja dan pelajar semakin hari semakin memburuk, bahkan mereka kurang menghargai nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada pola pergaulan sebagai contoh siswa saat ini kurang menghargai sesama siswa bahkan tak jarang kita melihat kasus siswa yang melawan gurunya sendiri. Kemerossotan nilai moralitas salah satunya disebabkan karena pengaruh penggunaan alat teknologi.

Penggunaan alat teknologi sebenarnya telah diatur oleh pemerintah. Pemerintah telah melakukan tindakan konkrit dalam perlindungan kepentingan umum mengenai distribusi dari informasi elektronik dan transaksi sebagai buah dari perkembangan teknologi. Sebagaimana perbuatan yang dilarang telah disebutkan pada Undang-Undang nomor 23, Tahun 2008, pasal 27 ayat 1 yang berbunyi "Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan atau mentransmisikan dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan". Tapi dalam kenyataan yang ada saat ini banyak pengguna *smartphone android* yang belum mengetahui dan memahami akan undang-undang informasi dan transaksi elektronik dimana banyak pelajar yang

menyalahgunakan *smartphone android* untuk kepentingan tertentu.

Selain pemerintah, peran sekolah sebagai tempat siswa menimba ilmu pengetahuan dan pengembangan kehidupan sosial sebelum terjun langsung dalam masyarakat sangatlah vital. Sekolah menjadi tempat yang cukup ideal untuk melatih siswa dalam belajar berinteraksi dan bergaul dengan berbagai karakteristik dari individu – individu yang ada di sekolah seperti teman sebaya, guru, pegawai sekolah, dan penjaga kantin, sebelum para siswa terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Sekolah diharapkan mampu memberikan pengawasan kepada peserta didik terhadap segala kegiatan yang dilakukan di sekolah yang apa bila para siswa tersebut melakukan suatu kesalahan sekolah melalui guru dapat memberikan suatu pengarahan agar siswa yang melakukan suatu kesalahan dapat mengerti dan tidak mengulangnya lagi. Contoh dari kesalahan yang dimaksud adalah penyalahgunaan *smartphone android* dimana siswa dinilai belum mengetahui fungsi dari penggunaan *smartphone android*. Para siswa hanya memanfaatkan fitur – fitur yang ada di dalam *gadget* yang mereka miliki untuk kesenangan sesat. Mereka tidak memperdulikan bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan *gadgetnya* apabila digunakan untuk hal – hal yang kurang baik seperti menonton video porno dan mencari situs – situs porno.

Penyalahgunaan – penyalahgunaan tersebut dapat mengganggu fungsi dan peran pendidikan nasional. Sebagaimana fungsi pendidikan nasional memiliki misi menciptakan

generasi penerus bangsa yang bermartabat, beriman, bertanggung jawab dan demokratis tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 3 yang menerangkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dampak penggunaan *smartphone android* yang tidak sewajarnya dikalangan pelajar sangat meresahkan karena pada usia seperti mereka seharusnya disibukkan dengan menuntut ilmu bukan sebaliknya yang disibukkan dengan berkomunikasi atau menggunakan fasilitas *android* yang tidak sewajarnya. Hal ini sudah menjadi suatu kebiasaan sehingga cukup sulit untuk mengatasinya disisi lain perkembangan jaman semakin maju sehingga teknologi semakin canggih mereka tidak ingin ketinggalan jaman dan ingin memiliki *smartphone android* yang lebih canggih. Melihat penjelasan diatas bahwa sesungguhnya perilaku siswa atau peserta didik semakin berubah kearah negatif terutama dalam belajarnya. Siswa lebih senang menggunakan *hanphone androidnya* untuk bermain game dan berselancar ria dalam dunia maya daripada membaca buku pelajaran yang berakibat menurunnya prestasi

belajar serta antusia siswa dalam mencapai cita – citanya.

Tinjauan Pustaka

Menurut Schermerhorn dalam Ernie dan Saefullah (2005: 317), mendefinisikan pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2006: 303), menyatakan bahwa pengawasan merupakan sebagai proses pemantauan kegiatan berdasarkan standar untuk mengukur kemampuan, memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaransiswa (atau "murid") di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistempendidikanformal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa kemajuan melalui serangkaian sekolah. Nama-nama untuk sekolah-sekolah ini bervariasi menurut negara, tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anakmuda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar.

Selain sekolah-sekolah inti, siswa di negara tertentu juga mungkin memiliki akses dan mengikuti sekolah-sekolah baik sebelum dan sesudah pendidikan dasar dan menengah. TK atau pra-sekolah menyediakan sekolah beberapa anak-anak yang sangat muda (biasanya

umur 3-5 tahun). Universitas, sekolah kejuruan, perguruan tinggi atau seminari mungkin tersedia setelah sekolah menengah. Sebuah sekolah mungkin juga didedikasikan untuk satu bidang tertentu, seperti sekolah ekonomi atau sekolah tari. Alternatif sekolah dapat menyediakan kurikulum dan metode non-tradisional. Ada juga sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhankhusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka; keagamaan, seperti sekolah islam, sekolah kristen, *hawzas*, *yeshivas* dan lain-lain, atau sekolah yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi atau berusaha untuk mengembangkan prestasi pribadi lainnya. Sekolah untuk orangdewasa meliputi lembaga-lembaga pelatihanperusahaan dan pendidikan dan pelatihan militer.

- a. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 :1013) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.
- b. Sekolah Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 (2003) Pasal 18, tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- c. Sekolah adalah sebuah lembaga yang ditunjukan khusus untuk pengajaran dengan kualitas formal. (Collin dalam Alif, 2006 : 6)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah adalah merupakan suatu tindakan untuk mengawasi tindakan yang dilakukan siswa disekolah demi mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Mulyasa (2005: 78) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya Ernawati (2003:8) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk lain yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.

Menurut Virlianti (2002:6) mengemukakan bahwa pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait. Sejalan dengan pendapat diatas, pemahaman menurut Hamalik (2003:48) adalah kemampuan melihat hubungan hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.

Suharsimi (2009: 118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga(*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman

adalah tingkat kemampuan dimana siswa mampu mengerti dan memahami dari hubungan sederhana dari fakta – fakta atau konsep pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana interaksi antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik.

Siswa menurut Pasal 1 ayat (4) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 99) mengemukakan bahwa “siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”. Sedangkan menurut J.Looke dalam Oemar Hamalik (2001: 100) berpandangan bahwa “jiwa anak bagaikan tabularasa, sebuah meja lilin yang dapat ditulis dengan apa saja bagaimana keinginan si pendidik, tidak ada bedanya dengan sehelai kertas putih yang dapat ditulis dengan tinta berwarna apa saja, merah atau hitam, dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman fungsi siswa adalah tingkat kemampuan dimana siswa mampu mengerti dan memahami dari hubungan sederhana dari fakta – fakta atau konsep pembelajaran mengenai jabatan atau fungsinya dalam suatu organisasi dimana siswa tersebut adalah komponen terpenting

dalam hubungan proses pembelajaran.

Makna teknologi menurut Capra (2004: 106) seperti makna sains, telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi berasal dari literatur Yunani yaitu *technologia*, yang diperoleh dari kata *techne*, bermakna wacana seni. Ketika pertama kali istilah itu digunakan dalam bahasa Inggris di abad ke tujuh belas, maknanya adalah pembahasan sistematis atas seni terapan atau pertukangan, dan berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu sendiri. Pada abad ke 20 maknanya diperluas untuk mencakup tidak hanya alat-alat dan mesin-mesin tetapi juga teknik dan non-material, yang berarti suatu aplikasi sistematis pada teknik atau metode. Sekarang sebagian besar definisi teknologi menurut Capra (2004:107)”menekankan hubungannya dengan sains.”

Menurut Haag dan Keen dalam Endah Suprapti (2006: 13) “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Menurut Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, Nomor 23, Tahun 2008, Pasal 1 ayat 3 menerangkan “Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi.”.

Undang-Undang nomor 23, Tahun 2008, pasal 27 ayat 1 yang

berbunyi ” Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan atau mentransmisikan dan atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan “

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan manusia untuk memperoleh informasi, memproses informasi, dan menyimpan informasi dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi.

Menurut Anatta Sannai (2004:20) ”Teknologi Informasi Dan Komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain”.

Sedangkan menurut Puskur Diknas Indonesia (2003:2) “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu:

1. Teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi
2. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya.

Berdasarkan definisi yang ada yang dimaksud dengan teknologi informasi dan komunikasi adalah

suatu perpaduan yang digunakan manusia untuk mempermudah dalam mengelola data dan menyampaikan data kepada pihak lain melalui media alat bantu .

Menurut Winarno (2009:1) *android* adalah sistem operasi milik *google*. Sistem operasi ini berbeda dengan sistem operasi yang sebelumnya bisa digunakan pada *mobile devices*, *notebook*, dan komputer.

Sedangkan menurut Duwi (2009:1) *android* merupakan kekuatan baru bagi jutaan ponsel, tablet, dan perangkatlain yang membawa kecepatan *google* dan *web* ke tangan anda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan *android* adalah sistem operasi milik *google*. Sistem operasi ini berbeda dengan sistem operasi yang sebelumnya bisa digunakan pada *mobile devices*, *notebook*, dan komputer perangkatlain yang membawa kecepatan *google* dan *web* ke tangan anda

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengawasan sekolah terhadap penyalahgunaan *smartphone android*. Dan untuk mengetahui pengaruh pemahaman siswa mengenai fungsi terhadap penyalahgunaan *smartphone android*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, karena peneliti ingin menggambarkan keadaan pada saat sekarang

mengenai pengaruh pengawasan sekolah dan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan *smartphone android* dalam proses pembelajaran di SMA Muhamadiyah 1 Metro

PEMBAHASAN

Penyajian Data

a. Variable pengawasan Sekolah

Terkait penyajian data mengenai pengawasan sekolah terdiri dari 15 soal. Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 27 responden dengan 15 pertanyaan diperoleh skor tertinggi 43 dan terendah 35. Nilai diperoleh dari mengalikan jumlah item dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kategorinya adalah 3 (tiga), untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti sampaikan jumlah skor masing-masing responden dari penyebaran angket dalam bentuk tabel sebagai berikut :

- a. Frekuensi Nilai pada kelas interval 35 – 37 (Tidak Optimal) yaitu sebanyak 8 siswa atau 29,6% dari jumlah responden. Pada hasil penyebaran angket ini peran pengawasan sekolah tidak berpengaruh terhadap siswa.
- b. Frekuensi Nilai pada kelas interval 38 – 40 (Kurang Optimal) yaitu sebanyak 8 siswa atau 29,6% dari jumlah responden. Pada hasil penyebaran angket ini peran pengawasan sekolah berperan cukup baik terhadap siswa dalam mengontrol tinggkah lakunya.
- c. Frekuensi nilai pada kelas interval 41 – 43 (Optimal) yaitu sebanyak 11 siswa atau 40,8% dari jumlah responden. Pada hasil penyebaran angket ini

peran pengawasan sekolah sangat baik dalam memberikan sosial kontrol terhadap pola pergaulan siswa dan tinggah laku siswa disekolah.

b. Variable Pemahaman Siswa

Terkait penyajian data mengenai pemahaman siswa terdiri dari tiga indikator yang berisi item pertanyaan sebanyak 10 soal. Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 27 responden dengan 10 pertanyaan diperoleh skor tertinggi 28 dan terendah 20. Nilai diperoleh dari mengalikan jumlah item dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kategorinya adalah 3 (tiga), untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti sampaikan jumlah skor masing-masing responden dari penyebaran angket dalam bentuk tabel sebagai berikut :

- a. Frekuensi Nilai pada kelas interval 20 – 22 (Tidak Setuju) yaitu sebanyak 4 siswa atau 14,8% dari jumlah responden. Pada hasil penyebaran angket ini, sikap siswa tidak setuju karena siswa belum memahami dampak yang mungkin di akibatkan dari perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi berupa produk teknologi *smartphone android*, faktor usia responden yang masih tahap remaja (15-17 tahun), dimana pada masa ini dalam keadaan labil dan masih melakukan suatu perbuatan yang dianggap tidak ketinggalan jaman.

- b. Frekuensi Nilai pada kelas interval 23 – 25 (Kurang Setuju) yaitu sebanyak 4 siswa atau 14,8% dari jumlah responden. Pada hasil penyebaran angket ini, siswa sudah mulai memahami tentang perkembangan teknologi dan mulai mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang mungkin ditimbulkan dari permasalahan yang dihadapi.
- c. Frekuensi nilai pada kelas interval 26 – 28 (Setuju) yaitu sebanyak 19 siswa atau 70,4% dari jumlah responden. Pada hasil penyebaran angket ini, pada tahap ini siswa telah memahami tentang bagaimakah sikap yang seharusnya mereka tampilkan dan perlihatkan, selain itu mereka juga mengetahui dampak negative apabila tidak menunjukkan sikap yang baik karena dalam perkembangannya ada kontribusi antara siswa dan sekolah untuk menangkal pengaruh yang kurang baik dari perkembangan teknologi,

c. Variable Pengaruh Penyalahgunaan Smartphone Android

Terkait penyajian data mengenai pemahaman siswa yang terdiri dari empat indikator yang berisi item pertanyaan sebanyak 13 soal. Dengan bobot nilai 1 soal

sebesar 7,7, sehingga total nilai dari 13 soal adalah 100. Berdasarkan data hasil tes kepada 27 responden dengan 13 pertanyaan diperoleh skor tertinggi 92 dan terendah 39. Nilai di kategorikan menjadi 3 (tiga), untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti sampaikan jumlah skor masing-masing responden dari hasil tes dalam bentuk tabel sebagai berikut:

- a. Frekuensi Nilai pada kelas interval 39 – 56 (Tidak Paham) yaitu sebanyak 2 siswa atau 7,4% dari jumlah responden. Pada hasil tes ini, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang masih rendah, mereka hanya mengetahui bahwa bagaimana cara menggunakan dan memiliki sebuah smartphone android untuk memuhi gengsi dan hiburan serta mengikuti perkembangan jaman semata tanpa memperdulikan dampak dari penyalahgunaan yang mereka.
- b. Frekuensi Nilai pada kelas interval 57 – 74 (Kurang Paham) yaitu sebanyak 5 siswa atau 18,5% dari jumlah responden. Pada hasil tes ini, siswa mulai mengerti dan memahami bahwa pelanggaran yang mereka lakukan dapat menjadi masalah baru dalam proses pembelajaran seperti menurunnya pretasi belajar dan dijauhi teman karena sikap ansos yang mereka lakukan.
- c. Frekuensi nilai pada kelas interval 75 – 92 (Paham) yaitu sebanyak 20 siswa atau

74,1% dari jumlah responden. Pada tahap ini siswa sudah sangat memahami bahwa dari pelanggaran yang dilakukan akan mengakibatkan suatu sanksi yang merugikan dirinya dan orang sekitarnya.

PENGUJIAN HIPOTESIS HIPOTESIS PERTAMA

Hasil χ^2 hitung = 42,33 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $42,33 \geq 9,49$. bearti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengawasan sekolah dengan tingkat penyalahgunaan *smartphone android* oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Untuk mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan antara pengaruh pengawasan sekolah dengan tingkat penyalahgunaan *smartphone android* oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro digunakan rumus Koefisien Kontingensi Cyang hasilnya $C = 0,78$. Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang hasilnya adalah $C_{maks} = 0,816$.

Dari hasil diatas kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut:

Diketahui koefisien kontingensi $C = 0,78$ dan $C_{maks} = 0,816$ maka data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval : 0,27.

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,27 : Kategori rendah
0,28 – 0,55 : Kategori sedang
0,56 – 0,83 : Kategori tinggi

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,78$ berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengawasan sekolah maka tingkat Penyalahgunaan *Smartphone android* di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 menjadi berkurang, dengan kata lain memiliki hubungan erat.

HIPOTESIS KEDUA

Hasil χ^2 hitung = 28,34 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $28,34 \geq 9,49$ bearti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan *smartphone android* di SMA Muhammadiyah 1 Metro

Untuk mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan antara hubungan pengaruh pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan *smartphone android* di SMA Muhammadiyah 1 Metro digunakan rumus Koefisien Kontingensi C yang hasilnya 0,71. Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang hasilnya 0,816. Diketahui koefisien kontingensi $C = 0,71$ dan $C_{maks} = 0,816$ maka data C_{maks} tersebut selanjutnya

diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval 0,27

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,27 : Kategori rendah

0,28 – 0,55 : Kategori sedang

0,56 – 0,83 : Kategori tinggi

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,71$ berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa maka tinggakat penyalahgunaan *smartphone android* di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun pelajaran 2012/2013 semakin rendah atau ke arah yang lebih baik, dengan kata lain memiliki hubungan erat.

Hasil dari pengujian terhadap kedua hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika sekolah berhasil melakukan pengawasan terhadap siswa dengan baik maka tingkat penyalahgunaan terhadap *smartphone android* dapat diminimalisir hal ini sejalan dengan penumbuhan pemahaman siswa terhadap dampak positif dan negatif dari perkembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi berupa produk teknologi *smartphone android* sehingga siswa dapat menilai dengan sendirinya untung dan rugi dari peristiwa yang akan dialaminya.

Pembahasan

a. Variabel Pengawasan Sekolah

Dari selebaran angket yang dilakukan oleh penulis dalam variable pengawasan sekolah dihasilkan 81,5% siswa yang mengatakan bahwa pengawasan

sekolah berperan optimal dalam mengawasi siswa disekolah dan menekan angka pelanggaran penyalahgunaan *smartphone android* dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Metro

b. Variabel Pemahaman Siswa

Dari data angket yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam variable pemahaman siswa terdapat peningkatan pemahaman yaitu 70,4% siswa memahami tentang perkembangan teknologi dan mulai mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang mungkin ditimbulkan dari *smartphone* yang mereka miliki.

c. Variable Penyalahgunaan *Smartphone Android*

Pada tahap ini siswa sudah sangat memahami bahwa dari pelanggaran yang dilakukan akan mengakibatkan suatu sanksi yang merugikan dirinya dan orang sekitarnya hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase angket sebesar 74,1 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada pengaruh yang cukup besar mengenai pengawasan sekolah dan

pemahaman siswa terhadap etika menggunakan produk teknologi berupa *smartphone android* dimana pengawasan sekolah jika dilakukan secara teratur dapat memberikan kontrol sosial terhadap pola pergaulan siswa dan tingkat pemahaman siswa dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari penyalahgunaan *smartphone android*.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa untuk lebih bijak lagi dalam menggunakan produk teknologi sehingga dampak positif dari teknologi dapat lebih meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi sekolah sebaiknya lebih tegas lagi dalam membuat kebijakan dan lebih meningkatkan kontrol pergaulan siswa disekolah seperti pengadaan razia secara rutin agar tidak terjadi pelanggaran yang dapat merugikan siswa maupun sekolah.
3. Bagi orangtua, agar dapat memperhatikan anak asuhnya dengan baik, orang tua dan sekolah harus bekerja sama dalam memantau perilaku siswa baik selama di sekolah maupun di luar sekolah. Berikan sanksi yang tegas apabila anak melanggar peraturan dan lebih memberikan pengawasan dan penjelasan mengenai produk teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. RinekaCipta. Jakarta
- Budiningsih,C. Asri. 2004. *PembelajaranMoral*.RinekaCip ta. Jakarta
- Broto Siswoyo. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Capra. 2004. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi*.RinekaCipta. Jakarta.
- Duwi. 2009. *Trik dan Tips Penggunaan Android*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depdiknas.2003. *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi Dan Tujuan*.
- Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*.Rineka Cipta. Jakarta
- Sannai, Annatta. 2004. *Dunia Teknologi dan Komunikasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti.Endah. 2006. *Pengaruh Teknologi Komunikasi Dan Informasi Terhadap Sikap Moral Siswa Dalam*

*Mengamalkan Nilai-Nilai
Pancasila di SMA Negeri 1
Kosgoro tahun ajaran
2009/2010.*

Unila. 2009. Format Penulisan Karya
Ilmiah. Bandar Lampung:
Unila

Undang-Undang ITE.2008.*Undang-
Undang Nomor 23, Tahun
2008 tentang Ketentuan
Umum.*

Undang-Undang ITE.2008.*Undang-
Undang Nomor 23, Tahun
2008 tentang Peran
Pemerintah dan Masyarakat.*

Undang-Undang SISDIKNAS
2003.*Undang-Undang Nomor
20. Tahun 2003 Tentang
Dasar, Fungsi Dan Tujuan*

Winarno, Wing. 2009.*Panduan
Penggunaan Android.* Rineka
Cipta. Jakarta